

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam. Menurut data *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA yang dilansir dari Katadata.co.id (2021) bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam sebanyak 231,06 juta jiwa. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa persentase sebaran penduduk Indonesia yang beragama Islam sebesar 86,7% dari total jumlah penduduk Indonesia yang terdiri dari 272.229.372 jiwa per Juni 2021. Jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim itulah yang menjadi tonggak untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan, tak terkecuali di sektor jasa keuangan yang semakin lama juga mengembangkan prinsip Islam dalam bidang perbankan syariah.

Pergerakan perekonomian negara yang signifikan tak terlepas dari keterlibatan sektor jasa keuangan dalam memberikan stimulan dan peran penting di bidang keuangan yang dijalankan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ali (2006) yang mengemukakan bahwa di dalam pertumbuhan ekonomi terdapat kegiatan investasi dan intermediasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang di masa mendatang

akan dapat membuka lapangan pekerjaan, perkembangan perekonomian, dan dapat menaikkan pendapatan per kapita masyarakat hingga menumbuhkan aktiva pada lembaga yang bergerak di bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu memberikan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah. Karena itulah sangat penting untuk memperluas pangsa pasar keuangan syariah dengan pengenalan produk dan sistem yang dijalankan dengan prinsip Islam agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi sektor keuangan dan sektor riil.

Kondisi pandemi yang melanda Indonesia dan dunia membuat sektor ekonomi mengalami ketidakstabilan, termasuk dalam sektor keuangan syariah. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk dapat mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 28 Tahun 2020 tentang Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang mengatur pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Sebagai respon adanya Perpres tersebut, pada tanggal 2 Februari 2021 dilakukan merger dari tiga Bank Syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Ketiga bank tersebut sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan pendapat Moin (2007), merger dan akuisisi merupakan suatu kegiatan mengambil alih suatu perusahaan dengan tujuan meluaskan lingkup usaha guna meningkatkan nilai efisiensi, tingkat kompetitif dan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan lain dari merger adalah untuk menjadikan badan usaha yang

dijalankan memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki langkah strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya (Okalesa *et al.*, 2014).

Selaras dengan pendapat tersebut, Setiawan dan Miftahurrohmah (2021) mengemukakan bahwa adanya merger dapat meningkatkan skala ekonomi perusahaan sehingga dapat meningkatkan potensi laba maksimal dengan biaya yang dapat ditekan seminimal mungkin. Pelaksanaan merger yang terjadi pada industri perbankan adalah cara yang terbaik karena dapat memperbaiki masalah likuiditas pada satu bank tertentu dengan adanya dana tambahan.

Merger ketiga bank syariah di atas diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan inovasi produk di sektor keuangan Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cartwright dan Schoenberg (2006) yang mengatakan bahwa ekspansi secara internal maupun eksternal yang dilakukan suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan dapat mengembangkan inovasi produk dan memperluas pangsa pasar operasional dengan menggunakan ekspansi internal. Adapun ekspansi eksternal, kegiatan merger, akuisisi dan konsolidasi antar perusahaan dapat menjadi alternatif dalam pengembangan bisnisnya.

Merger dan akuisisi tiga bank BUMN tersebut menjadi hal yang menarik untuk dilakukan analisis pada strategi bisnis dan kinerja keuangan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatimah dan Fasa (2021) bahwa dampak dari keputusan merger Bank Syariah Indonesia berpengaruh pada tingkat permodalan yang dapat terselesaikan dan meningkatkan kemampuan ekspansi bisnis dengan lebih luas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting

bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat memahami tentang strategi bisnis dan kinerja keuangan setelah adanya merger dalam hal pembuatan keputusan.

Lebih lanjut, menurut penelitian oleh Iksan Burhanuddin (2021) yang menyebutkan bahwa dari sampel data laporan keuangan yang diperoleh dari masing-masing bank syariah dan statistik bank syariah seluruh Indonesia, dapat diinterpretasikan bahwa aset Bank Syariah Indonesia mencapai 41% dari total aset seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia. Terlebih lagi, diperkirakan aset Bank Syariah Indonesia akan terus meningkat hingga di titik 46,6% dari total aset seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya merger Bank Syariah Indonesia ini berdampak terhadap peningkatan aset di masa mendatang dan dapat menambah kekuatan pasar Bank Syariah Indonesia di bidang industri perbankan di Indonesia.

Selain peningkatan aset, juga terdapat peningkatan pada sisi lain perbankan antara lain peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan Pembiayaan yang Diberikan. Selain itu, terjadi juga penurunan pada *Non Performing Financing* yang mana mengindikasikan adanya penurunan terhadap kredit yang bermasalah atau berpotensi tidak dilunasi oleh debitur. Hal tersebut mencerminkan bahwa merger yang dilakukan BRI Syariah (BRIS), BNI Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam industri perbankan syariah mampu menghadapi kendala-kendala ekonomi yang menjadi dampak dari pandemi COVID-19. Merger ini juga berdampak pada meningkatnya aset perbankan yang secara langsung terpengaruh dari adanya penggabungan aset oleh

ketiga bank syariah tersebut. Selain itu, terdapat peningkatan terhadap efisiensi pembiayaan yang akan dapat mengatasi beban yang tinggi termasuk *capital expenditure*, biaya penggalangan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau biaya operasional.

Sebelum adanya merger, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan ketiga bank tersebut antara lain pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* yang menggambarkan profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Biasmara dan Rahayu (2021) mengemukakan bahwa dari pengolahan data yang dilakukan, terdapat dua rasio yang berpengaruh terhadap ROA dan terdapat tiga rasio yang tidak berpengaruh terhadap ROA. *Financing to Debt Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki pengaruh positif. Sedangkan *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif, namun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dilihat dari beberapa hal, merger ketiga bank syariah tersebut mampu menstabilkan rasio keuangan dan memiliki nilai baik, namun juga tetap perlu melakukan peningkatan terhadap kinerja bank agar dapat mendorong rasio keuangan yang belum maksimal menjadi lebih baik lagi.

Dari pemaparan di atas, analisis yang dapat dilakukan pada penelitian ini adalah terkait dengan strategi bisnis dan kinerja keuangan. Analisis dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap strategi merger tersebut dengan menggunakan *porter's five force model* dan perhitungan rasio keuangan terhadap data laporan keuangan perbankan. Dari rasio yang akan didapatkan dapat menjadi

acuan untuk menentukan pengaruh dari adanya merger PT Bank Syariah Indonesia Tbk terhadap kinerja keuangan dan dampak terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu menggunakan acuan laporan keuangan sebelum dan setelah merger pada tahun 2020. Selain itu, peneliti terdahulu hanya mengidentifikasi rasio keuangan beserta dampak terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berbeda dengan penyusunan karya tulis ini yang menggunakan acuan laporan keuangan sebelum merger dan setelah merger pada kuartal III tahun 2021 serta akan menginterpretasikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian syariah di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penulisan karya tulis ini akan membahas lebih lanjut mengenai strategi bisnis dan kinerja keuangan pada tiga bank syariah tersebut dan akan disusun dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS ATAS KINERJA KEUANGAN DAN STRATEGI BISNIS PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK PASCA MERGER”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini meliputi.

1. Bagaimana analisis kinerja laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum ataupun sesudah adanya pengumuman merger?
2. Bagaimana pengaruh merger terhadap kinerja laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk?

3. Bagaimana strategi bisnis yang dijalankan PT Bank Syariah Indonesia Tbk setelah dilakukan merger?
4. Bagaimana pengaruh merger terhadap kondisi perekonomian syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini untuk menjawab rumusan masalah di atas sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum ataupun sesudah adanya pengumuman merger.
2. Untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui strategi bisnis yang dijalankan PT Bank Syariah Indonesia Tbk setelah dilakukan merger.
4. Untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kondisi perekonomian syariah di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan dalam KTTA ini terbatas pada analisis strategi bisnis dan kinerja keuangan serta dampak terhadap perekonomian syariah di Indonesia setelah adanya pengumuman merger. Data yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi objek termasuk laporan keuangan tahunan BRIS, BNIS, dan BSM. Tahun yang akan dijadikan pedoman dalam adalah periode 2019, 2020, dan 2021. Periode tersebut sudah disesuaikan

dengan kondisi ketersediaan data laporan keuangan tahunan periode 2021 yang belum tersedia.

Analisis yang dilakukan mencakup analisis dalam strategi bisnis yang mengacu pada *Porter's Five Force Model*. Lingkup yang akan dibahas yaitu tentang strategi perbankan syariah tersebut dalam menghadapi lima ancaman meliputi: (1) ancaman pendatang baru (*threat of new entrants*); (2) ancaman produk atau jasa pengganti (*threat of substitutes*); (3) kekuatan tawar menawar pembeli (*bargaining power of buyers*); (4) kekuatan tawar menawar pemasok (*bargaining power of suppliers*); dan (5) persaingan dalam industri sejenis (*rivalry of competitors*).

Analisis selanjutnya mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan rasio laporan keuangan Perbankan Syariah. Rasio tersebut meliputi aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif, aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing (NPF) Gross*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif, *Non Performing Financing (NPF) Net*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Imbalan (NI)*, *Net Operating Margin (NOM)*, *Cost to Income Ratio (CIR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi wadah implementasi ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman terkait analisis laporan keuangan mengenai kinerja keuangan dengan adanya merger pada perbankan terkait.
2. Bagi Politeknik Keuangan Negara STAN, diharapkan dapat menjadi tambahan sumber pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan menulis KTTA pada masa yang akan datang.
3. Bagi pihak pengguna laporan keuangan dan investor, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi ketika melakukan suatu pengamatan terhadap laporan keuangan yang di dalamnya meliputi pengamatan kinerja keuangan, strategi bisnis dan nilai saham yang berguna dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, memberikan suatu gambaran secara umum mengenai karya tulis tugas akhir secara menyeluruh. Di dalamnya berisi tentang:

1. Latar Belakang
2. Tujuan Penulisan
3. Ruang Lingkup
4. Metode Pengumpulan Data

5. Sistematika Penulisan KTTA

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ii ini disajikan tentang teori pendukung yang dijadikan sebagai dasar analisis dalam penyusunan karya tulis tugas akhir. Studi yang dilakukan yaitu studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal, buku, skripsi, artikel, dan sumber lain yang memiliki kredibilitas tinggi. Teori yang diterapkan dalam penulisan karya tulis ini adalah tentang strategi bisnis dengan menggunakan *porter's five forces model* dan analisis kinerja keuangan atas merger yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang metode yang dipilih dan diterapkan dalam penulisan yaitu studi kepustakaan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari data sekunder. Analisis data tersebut bertujuan untuk menganalisis strategi bisnis dan kinerja keuangan. Metode yang dipilih adalah *porter's five forces model* dan analisis rasio keuangan. Selain menyajikan data analisis, pada bab ini juga memuat pembahasan dalam memuat hasil dari analisis tentang kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan objek dalam karya tulis tugas akhir ini. Hasil tersebut juga akan memberikan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger serta mengetahui pangsa pasar dan strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan setelah adanya merger dibanding bank syariah lain. Dari hasil kinerja tersebut juga dapat dijelaskan tentang perbandingan Bank Syariah Indonesia dengan bank syariah lain ditinjau dari pangsa pasar yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah.

BAB IV SIMPULAN

Bab simpulan ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari karya tulis mengenai strategi bisnis perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga dipaparkan besaran penguasaan bisnis perusahaan dibanding perusahaan sejenis lainnya.